

Perbedaan Laporan Arus Kas Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

Delli Maria, SE.,M.Sc., CPHCM

Kelas 2AK-P4

Laporan Arus Kas Keuangan Perusahaan juga biasa disebut sebagai *cash flow Report*. Fungsi dari laporan arus kas adalah untuk melacak pemasukan dan pengeluaran dari seluruh kegiatan operasi, transaksi investasi, transaksi pembiayaan/pendanaan, maupun kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas tidak hanya penting diketahui oleh seorang akuntan, tetapi juga Anda sebagai pemilik bisnis.

Arus kas merupakan arus masuk dan keluarnya sejumlah kas, ataupun setara kas. Dalam menjalankan sebuah bisnis, arus kas adalah hal penting yang harus diperhatikan. Menurut studi yang dilakukan Jessie Hargen dari U.S. Bank mengatakan bahwa, terdapat 82% bisnis gagal karena buruknya manajemen arus kas. Ada tiga cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan arus kas sebuah bisnis yaitu mengurangi umur piutang, menambah umur utang, dan mengurangi umur persediaan.

Selain tiga cara tersebut, untuk mengelola arus kas, sebuah perusahaan harus memiliki laporan arus kas yang berguna sebagai indikator jumlah kas di masa datang dan membantu dalam penilaian atas rencana arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas ini juga bisa menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode laporan. Dalam penyusunan laporan arus kas terdapat 2 metode yaitu, metode langsung dan tidak langsung. Untuk memahami perbedaan tersebut, berikut ini akan kita jelaskan perbedaan kedua metode tersebut.

Terdapat 2 (dua) bentuk penyajian dalam menyusun laporan arus kas, yang pertama metode *direct* (langsung) dan yang kedua metode *indirect* (tidak langsung).

Perbedaan metode *Direct* dan metode *Indirect*

No	Perbedaan	Metode Langsung (Direct)	Metode Tidak Langsung (Indirect)
1	Cara Penyusunan	Penyusunannya dilakukan berdasarkan pada buku kas/bank. Untuk menggunakan metode ini, Anda harus melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasional perusahaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan	Penyusunannya dilakukan berdasarkan laporan laba-rugi dan neraca. Dengan metode ini, laba/rugi bersih harus disesuaikan dengan cara mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk kegiatan operasional di masa lalu dan masa depan, serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau penerimaan.
2	Tujuan Utaman	Untuk penggunaan metode langsung, maka satu-satunya bagian terpenting dari laporan arus kas yang masih terlihat lebih berbeda dalam hal penyajiannya adalah pada setiap masing-masing bagian dari arus kas dalam berbagai aktivitas operasional perusahaan. Metode langsung hanya akan mencantumkan berapa banyak total penerimaan kas dan juga brapa banyak pembayaran yang selama ini sudah dilakukan selama periode operasional yang masih berjalan.	bertujuan untuk menghitung pergerakan arus kas dari berbagai aktivitas operasional dengan cara menggunakan informasi-informasi akuntansi akrual dan akan selalu dimulai dengan nilai laba bersih. Nilai dari laba bersih yang kemudian akan disesuaikan dari berbagai macam perubahan dalam akun asset dan juga kewajiban dari laporan neraca. Perbedaan tersebutlah yang nantinya akan semakin menambah atau mengurangi nilai dari laba bersih agar bisa mendapatkan nilai dari arus kas berbagai aktivitas operasional perusahaan.
3	Keunggulan	Mudah di mengerti dan dapat memberikan	Memusatkan pada perbedaan laba bersih dan arus kas dari

No	Perbedaan	Metode Langsung (Direct)	Metode Tidak Langsung (Indirect)
		informasi yang lebih banyak, sehingga dapat memudahkan pengusaha dalam mengambil keputusan.	aktivitas operasi, sehingga dapat menunjukkan hubungan antara laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas.
4	Kebutuhan akan penggolongan jenis transaksi	Karena disusun berdasarkan buku kas, pada saat pencatatan setiap transaksi kas, harus langsung digolongkan dalam ke-3 jenis aktivitas. Tujuannya untuk mempermudah penyusunan.	Tidak diperlukan penggolongan pada setiap transaksi kas. Pengelompokan aktivitas transaksi disusun berdasarkan akun/rekening dalam laporan Keuangan.
5	Data	Tidak Mudah Didapat	Mudah di dapat
6	Biaya Pengumpulan data	Mahal	Lebih Murah